



PENERAPAN PANCASILA MELALUI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM AS-SIDDIQ KIE RAHA MALUKU UTARA

Djono Muin

Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara

Email: djonomuin@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, memiliki makna yang dalam dan luas, yang tersusun dari dua kata dalam bahasa Sansekerta: "Panca" yang berarti lima dan "Sila" yang berarti asas atau prinsip. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan moral dan etika bangsa Indonesia, mengarahkan sikap dan perilaku seluruh rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain dijadikan pedoman hukum, Pancasila juga berfungsi sebagai panduan untuk membangun kerukunan, toleransi, dan keadilan di tengah keragaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Oleh karena itu, Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara sebagai kampus dalam menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan antara toleransi sesama mahasiswa sudah dikembangkan dimana terjadi berbagai dinamika, tantangan dan persaingan Pendidikan di Maluku Utara sehingga upaya dan dukungan dalam pengembangan prospek sumber daya manusia terus ditingkatkan untuk melahirkan jenjang kualitas dan kompetensi secara profesional di berbagai sektor.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, mengenai pandangan dan perilaku yang dapat diamati dari individu atau kelompok tertentu. Untuk itu, Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara merupakan Perguruan Tinggi Islam, yang mempunyai visi yaitu, menjadi Institut Agama Islam yang bermutu, mandiri, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di tingkat Nasional dalam visi tersebut bahwa untuk meningkatkan mutu di Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara dalam toleransi umat beragama dengan cara atau strategi yang dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan Institusi, Kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara menunjukkan sikap saling menghormati perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

Kata Kunci : Pancasila, toleransi beragama dikalangan mahasiswa Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara.

ABSTRACT

Pancasila, as the basic ideology of the Indonesian state, has a deep and broad meaning, which is composed of two words in Sanskrit: "Panca" which means five and "Sila" which means principle or principle. The five principles contained in Pancasila become the moral and ethical foundation of the Indonesian nation, directing the attitudes and behavior of all people in the life of the nation and state. In addition to being a legal guideline, Pancasila also serves as a guide to building harmony, tolerance, and justice amidst the diversity of cultures, religions, and ethnicities in Indonesia. Therefore, the As-Siddiq Kie Raha Islamic Institute of North Maluku as a campus in upholding the values of differences between tolerance among students has been developed where there are various dynamics, challenges and competition in Education in North Maluku so that efforts and support in developing human resource prospects continue to be increased to produce levels of quality and professional competence in various sectors.



his research uses qualitative research methods. Qualitative research is an approach used to investigate natural phenomena or symptoms. This method produces descriptive data in the form. For this reason, the As-Siddiq Kie Raha Islamic Institute, North Maluku is an Islamic Higher Education Institution, which has a vision, namely, to become a quality, independent, and superior Islamic Institute in science and technology at the National level. In this vision, to improve the quality of the As-Siddiq Kie Raha Islamic Institute, North Maluku in religious tolerance by means or strategies implemented through the integration of religious moderation values in the Institution's policies, of words, both written and spoken, regarding the observable views and behaviors of specific individuals or groups. Curriculum and student activities. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the majority of students at the As-Siddiq Kie Raha Islamic Institute, North Maluku, demonstrate mutual respect for religious differences in their daily lives on campus.

Keywords: *Pancasila, religious tolerance among students at the As-Siddiq Kie Raha Islamic Institute, North Maluku.*

1. Latar Belakang

Kebhinekaan yang dimiliki oleh Indonesia melahirkan keragaman bahasa, ras, bangsa, suku, hingga agama. Hal ini sudah ada ratusan tahun sebelum Indonesia terbentuk menjadi sebuah negara. Perbedaan yang muncul dari kebhinekaan itu telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebut bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Berdasarkan undang-undang tersebut maka seluruh warga negara Indonesia wajib mendapat perlindungan dari negara atas semua diskriminasi karena kepercayaan, jenis kelamin, suku, hingga kebudayaan yang mereka miliki. Jaminan atas terlaksananya hal tersebut merupakan tanggung jawab dari pemerintah bersama dengan seluruh warga negara (Muhammad, 2009).

Oleh karena itu maka dapat dipahami bahwa seluruh warga negara harus mempunyai sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap yang membuat individu bersedia memahami dan menghargai prinsip atau keyakinan, perilaku, hingga praktik-praktik keagamaan atau budaya yang dimiliki orang lain tanpa harus sepakat dengan hal tersebut (Obinyan, 2004). Tidak adanya toleransi antara kelompok satu dengan kelompok lain akan memicu lahirnya masalah sosial. Fakta menunjukkan bahwa konflik sosial yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 1999 antara kelompok masyarakat ini terjadi karena perbedaan identitas agama yang tidak disikapi dengan perilaku toleran. Perbedaan agama yang merupakan identitas sosial menjadi sumber konflik sosial. Konflik ini seperti yang terjadi di Maluku dan Poso. Perbedaan identitas sosial menimbulkan munculnya rasa *ingroup*, dan kemudian dilawankan dengan *outgroup*. Bila rasa tersebut dipertajam, maka akan menimbulkan intoleransi terhadap *outgroup*, yang pada akhirnya bisa berkembang menjadi konflik sosial.

Agama sebagai identitas sosial melatarbelakangi konflik-konflik sosial, artinya bahwa toleransi sebagai kontinum prasangka terhadap kelompok lain (Pines & Maslach, 1993), yang dimiliki oleh setiap kelompok yang berkonflik itu rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya intoleransi dan konflik antar umat beragama adalah adanya perbedaan penafsiran atas teks-teks kitab suci yang menjadi sumber ajaran keagamaan. Perbedaan penafsiran tersebut dapat berujung kepada berbagai kemungkinan, di antaranya adalah lahirnya aliran-aliran atau isme-isme keagamaan, yang kemudian membentuk



komunitas-komunitas keagamaan. Munculnya aliran yang dibentuk dan dibesarkan oleh berbagai komunitas keagamaan ini pada akhirnya akan melahirkan klaim-klaim kebenaran yang akan memicu sikap intoleransi dan menjadi sumber dari konflik agama (Hapsin dkk., 2004). Salah satu aliran tersebut adalah fundamentalisme agama yang diartikan sebagai kepercayaan pada suatu agama dengan meyakini kebenarannya secara literal dan mutlak pada setiap aspek kehidupan (Pyszczyński, Solomon, dan Greenberg, 2003). Kaitan antara fundamentalisme agama dengan intoleransi terhadap pemeluk agama lain ditemukan dalam Penelitian yang dilakukan oleh Denney (2008) dan Bizumic & Duckitt (2007).

Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, memiliki makna yang dalam dan luas, yang tersusun dari dua kata dalam bahasa Sansekerta: "Panca" yang berarti lima dan "Sila" yang berarti asas atau prinsip. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan moral dan etika bangsa Indonesia, mengarahkan sikap dan perilaku seluruh rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain dijadikan pedoman hukum, Pancasila juga berfungsi sebagai panduan untuk membangun kerukunan, toleransi, dan keadilan di tengah keragaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga merupakan dasar bagi konsensus sosial dan politik, yang memperkuat persatuan dan kesatuan dalam menjaga identitas bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat erat kaitannya dengan perjuangan bangsa Indonesia. Sebagai sistem filosofis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan jati diri Indonesia sebagai negara yang berlandaskan nilai-nilai luhur (Wardani dkk, 2023). Peran pendidikan Pancasila dalam pendidikan dasar sangat penting karena Pancasila mempunyai nilai-nilai yang berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang berkarakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Pancasila terbentuk melalui suatu proses sejarah yang relatif panjang semenjak zaman kerajaan kutai, sriwijaya, majapahit hingga datangnya bangsa lain yang menjajah dan menguasai bangsa Indonesia (Efendi, Sulianti & Sa'diyah, 2020).

Toleransi pada sosial budaya & kepercayaan berarti perilaku & perbuatan yang mencegah dan melarang adanya subordinat terhadap grup atau golongan yang tidak selaras pada masyarakat, misalnya toleransi antar umat beragama. Terdapat beberapa faktor yang mensugesti perilaku toleransi seorang pada lingkungan sosial yang dari berdasarkan hubungan beberapa faktor. Secara generik faktor - faktor tadi bisa dibagi sebagai 3 faktor primer yaitu masa awal kehidupan, pendidikan, & kemampuan empati (Rahmawati et al., 2023).

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang beragam, baik budaya, ras, agama, bahasa, dan nilai-nilai setiap daerah. Keberagaman tersebut dapat dilihat dalam lingkungan kampus sebagai tempat mengampu pendidikan bagi berbagai mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda dari seluruh Indonesia. Dengan adanya keberagaman dapat menyebabkan konflik sosial antar mahasiswa seperti bullying, tawuran, dan demonstrasi. Konflik ini dapat disebabkan karena dipicu oleh sikap etnosentrisme, primordialisme, dan kesenjangan social antar suku.

Banyaknya penyimpangan dan kesalahan tertentu yang terjadi sebenarnya disebabkan oleh tidak terlaksananya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memahami Pancasila tidak hanya memahami nilai-nilai yang terkandung saja, namun juga harus mengamalkan dan melaksanakannya sebagai pendidikan



karakter (Dewantara, Hermawan, et al., 2021). Secara filosofis, keberagaman yang dimiliki oleh negara kita merupakan sebuah anugerah yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu kita perlu menghargai kenyataan tersebut dan menyadari sepenuhnya pentingnya menjaga persatuan dan hubungan. Nilai-nilai Pancasila berperan sebagai tolak ukur untuk membentuk pemahaman mahasiswa akan pentingnya menjaga tali persaudaraan, toleransi, persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.

Pemahaman yang mendalam terhadap setiap aspek Pancasila memberikan pengetahuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lembaga pendidikan seperti kampus, menjadi pijakan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia (Suhartono dkk., 2024). Melalui pendidikan Kewarganegaraan maupun Pancasila dapat menjadi salah satu upaya dan solusi atas permasalahan dari rangkaian permasalahan moralitas dan rendahnya karakter mahasiswa yang semakin tidak terkendali serta berada di luar nilai dan norma dari Pancasila itu sendiri (Widyatama, 2023).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi kebangsaan negara Indonesia menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan pokok bagi pengaturan penyelenggaraan bernegara. Hal ini dilakukan melalui penjabaran nilai-nilai Pancasila dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan hukum tersebut selanjutnya menjadi pedoman penyelenggaraan negara. Sebagai nilai-nilai dasar bernegara, nilai Pancasila diwujudkan menjadi norma hidup bernegara, kemudian Pancasila harus ditransformasikan menjadi norma-norma sebagai praktik kehidupan berbangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus mampu memahami dan mengimplementasikan toleransi serta menjaga tali persaudaraan di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan di kampus. Cahyani Khoriq Azhari. dkk. 2024. Peran Nilai Pancasila dalam Memupuk Persaudaraan dan Toleransi Mahasiswa Prodi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Volume.2No.3.e-ISSN:3032-2413;danp-ISSN:3032-5293. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.309>

Pancasila merupakan fundamental bagi kehidupan bangsa dan negara dimana masyarakat Indonesia berbagai Suku, Ras, Agama dan Budaya yang mempunyai nilai - nilai toleransi antar umat beragama sehingga penerapan Pancasila masih menjadi sebuah kearifan di masyarakat untuk itu, Pancasila harus terus tumbuh dan berkembang dalam nilai-nilai toleransi umat beragama agar perbedaan itu dijadikan sebagai dasar bagi peradaban manusia. Menurut (Shofa, 2022) Pancasila disahkan menjadi sebuah dasar negara yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika oleh pendiri bangsa, sampai saat ini mampu menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia, dalam penjelasan tersebut penulis berpandangan bahwa Pancasila merupakan falsafah pandangan hidup bernegara yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika sebagai penerapan untuk menyatukan perbedaan diberbagai kalangan masyarakat sehingga toleransi beragama merupakan pilar dari berbangsa dan bernegara tanpa Pancasila negara tidak akan kokoh oleh sebab itu, dasar negara Indonesia menjadi akar bagi kemajemukan masyarakat secara keseluruhan. Alfioni Azahra. dkk. 2024. Peran Pancasila



Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat. Vol : 1 No: 3. E-ISSN : 3046-4560. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.

Perguruan tinggi adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Perannya sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Lian, 2019). Dari penjelasan tersebut perguruan tinggi sebagai bagian dari satu kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi bangsa dan negara melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara lahir dari sebuah ide dan gagasan antara dua tokoh pimpinan akademisi Pendidikan kemudian dari proses koordinasi secara vertikal melalui pimpinan perguruan tinggi maka diterbitkan keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 1922 Tahun 2017 tentang izin pendirian Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara yang menyelenggarakan 6 (enam) Program Studi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam, Sejarah Peradaban Islam, Bimbingan & Konseling Islam, Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Oleh karena itu, Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara sebagai kampus dalam menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan antara toleransi sesama mahasiswa sudah dikembangkan dimana terjadi berbagai dinamika, tantangan dan persaingan Pendidikan di Maluku Utara sehingga upaya dan dukungan dalam pengembangan prospek sumber daya manusia terus ditingkatkan untuk melahirkan jenjang kualitas dan kompetensi secara profesional di berbagai sektor. Untuk itu, melalui penerapan Pancasila di kalangan mahasiswa dalam perbedaan-perbedaan toleransi dapat melahirkan generasi penerus sebagai prioritas melalui inovasi dalam persaingan dunia kerja. Resa Kurnia Rahma. 2025. Mengakar Pancasila dalam diri mahasiswa: Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan kampus melalui implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Volume3, Issue Februari, 2025 pp.67-77. eISSN:3024-8140. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan untuk mencari ilmu dengan proses belajar dan terdaftar secara resmi sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi baik akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas (Hartaji, 2012). Dari penjelasan tersebut bahwa mahasiswa merupakan seseorang dalam menempuh Pendidikan untuk mendapatkan ilmu di berbagai program studi dalam proses belajar yang terdaftar secara resmi diantara salah satu perguruan tinggi atau institut. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan agen perubahan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi umat beragama di Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara sehingga perbedaan dari berbagai suku, rasa, agama dan budaya secara eksistensi pancasila masih terjaga dengan baik melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika, secara Tri Dharma Perguruan Tinggi kampus merupakan sebagai tempat untuk menimbang ilmu dimana berbagai latar belakang mahasiswa untuk saling menyampaikan ide dan gagasan dengan saling menghargai antar toleransi umat beragama dengan mengedepankan sikap dan moral yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang pluralism. Untuk itu, penerapan pancasila dalam toleransi umat beragama di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara terus ditingkatkan melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Luhur Wicaksono, dkk. 2023. Identifikasi Permasalahan Akademik Pada Mahasiswa FKIP di Kalimantan



2. Kajian Teori

2.1 Toleransi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance*, yang diserap dari bahasa Latin *tolerantia*, berarti kesabaran atau ketahanan terhadap sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi dimaknai sebagai “sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan Kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Definisi lain menyebutkan bahwa toleransi adalah sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.⁴⁹ Sedangkan beragama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menganut (memeluk) agama, beribadat; taat kepada agama; baik hidupnya (menurut agama).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap menghargai, membiarkan, menghormati hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini tiap individu. Hal ini dikarenakan tiap individu memiliki hak kebebasan untuk menyakini, memeluk agama (mempunyai akidah), dan melaksanakan penghormatan (menjalankan ibadah) sesuai dengan aturan masing-masing agama yang diyakininya. Moch. Sya’roni Hasan, 2019. *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama di Masyarakat*. ISBN: 978-623-7029-42-7. Cv. Kanaka Media.

2.2 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia. Sebagai upaya meningkatkan minat belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung, dalam arti



rancangan pembelajaran yang akan diterapkan untuk mendapatkan maknanya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi mahasiswa bukan hanya sekedar menyandang gelar, tapi ada hak dan tanggung jawab yang melekat, sehingga ketika dalam perjalanan menempuh studi dikampus benar-benar sadar akan status sebagai kaum terpelajar dan tidak melakukan hal buruk sehingga merusak citra mahasiswa itu sendiri. Ahmad Qomarudin. 2021. Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) Sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1, April 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, mengenai pandangan dan perilaku yang dapat diamati dari individu atau kelompok tertentu. Pendekatan ini berfokus pada analisis literatur atau bahan pustaka untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data yang relevan dari sumber-sumber yang ada. Dengan melakukan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan bacaan yang relevan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah tertentu. Dengan menggunakan pendekatan literatur, peneliti dapat menjelajahi dan menganalisis berbagai perspektif yang telah dipresentasikan dalam literatur yang relevan, tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Ajeng Nafisyia Raihan Malik. dkk. 2024. Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. Vol.2, No.2 Mei 2024 e-ISSN: 2985-9204; p-ISSN: 2985-9743, Hal 278-291. DOI: <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.983>

4. Hasil Dan Pembahasan

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, mengandung lima nilai utama: Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai beragam pluralisme sebagaimana terkandung dalam butir-butir pancasila sehingga dalam kerangka toleransi beragama sudah ada sejak dahulu kala dimana perbedaan tersebut mempunyai makna yang penting dan diajarkan secara turun temurun untuk dilestarikan dari generasi ke generasi untuk itu, penerapan pancasila dalam toleransi umat beragama dilingkungan Perguruan Tinggi masih terjaga dengan baik khususnya di Mahasiswa Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara sebagaimana tercantum dalam Semboyan Bhineka Tunggal Ika oleh sebab itu, Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara sebagai kampus keagamaan menjadi pilar penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan kualitas sumber daya manusia sehingga perbedaan toleransi beragama di kalangan mahasiswa dijadikan sebagai sumber berinovasi di berbagai program studi dalam menempuh jenjang karir yang berkualitas bagi kehidupan sosial dan budaya di masyarakat. A. Ramli Rasyid. dkk. 2025. Penerapan Nilai Pancasila Dalam Umat Beragama di Masyarakat Sosial. e-ISSN: 2721-9666, p-ISSN: 2828-7126, Vol. 6, No.2, 2025. website: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher>.

Menurut Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan



sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmunan, praktisi dan profesional. Dalam penjelasan tersebut bahwa mahasiswa merupakan sebutan bagi mereka yang menempuh pendidikan lanjutan setelah Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan tersebut dapat berupa perguruan tinggi, sekolah, institut, akademik dan sebagainya memiliki usia dewasa saat menjadi mahasiswa di perguruan tinggi atau institut dimana usia tersebut sangat pengaruh di lingkungan sosial dan lingkungan secara emosional yang mempunyai latar belakang berbeda - beda dalam mengembangkan potensi diri secara intelektual, ilmunan, pratiksi dan profesional. Dalam masyarakat mahasiswa dianggap sebagai salah satu elemen atau pergerakan penting yang memiliki potensi dalam tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pancasila sebagai filsafat pandangan hidup bangsa mempunyai berbagai keanekaragaman Suku, Ras, Agama dan Budaya yang memiliki nilai - nilai perbedaan dalam toleransi umat beragama sehingga hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara mempunyai latar belakang yang berbeda - beda dalam toleransi umat beragama sesuai dengan Suku, Ras, Agama dan Budaya dimana dalam sistem pendidikan di kampus berperan sebagai sikap dan perilaku dapat membentuk atau memperkuat nilai - nilai toleransi umat beragama melalui kegiatan kurikulum, serta interaksi sosial yang mendorong dan penghormatan terhadap keberagaman dengan sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan mahasiswa dapat menjunjung sikap saling menghargai satu sama yang lain di lingkungan akademik secara inklusif. Oleh karena itu, penerapan pancasila dalam toleransi umat beragama di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara secara pelaksanaan masih menjaga dan memperkuat perbedaan antara toleransi beragama sesuai dengan program studi atau jurusan yang diminati atau dimiliki. Muhammad Muzakki. dkk.2023.Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jurnal PAIDA Vol. 2 No. 1 Februari 2023.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa yang menduduki 5% dari populasi warga negara Indonesia berkewajiban meningkatkan mutu diri secara khusus dengan tujuan supaya mutu bangsa pun meningkat (Lian, 2019). Dari penjelasan tersebut maka mahasiswa merupakan pelajar pendidik yang berada di perguruan tinggi atau institut dimana negara Indonesia berkewajiban untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari mahasiswa yang berdaya saing sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa mengubah paradigma berpikir secara kognitif untuk penyerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bidang atau jurusan tertentu agar mutu bangsa bisa meningkat. Untuk itu, Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara merupakan Perguruan Tinggi Islam, yang mempunyai visi yaitu, menjadi Institut Agama Islam yang bermutu, mandiri, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di tingkat Nasional dalam visi tersebut bahwa untuk meningkatkan mutu di Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara dalam toleransi umat beragama dengan cara atau strategi yang dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan Institusi, Kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan akademik yang inklusif (termasuk), saling menghargai, dan bebas dari diskriminasi yang mempunyai langkah-langkah seperti integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran, pengembangan kebijakan institusi, aktivitas dan kehidupan kampus, secara implementasi dari pengembangan mutu terus dilaksanakan atau ditingkatkan melalui kemandirian mahasiswa serta kepribadian mahasiswa dalam



menciptakan toleransi umat beragama dengan saling menghargai satu sama yang lain dan unggul di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki sehingga dalam penerapan Pancasila dalam toleransi beragama di mahasiswa Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara terus ditingkatkan. Untuk itu, secara fundamental bahwa Pancasila menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan secara moral dan etika melalui kepribadian untuk menciptakan generasi muda berkualitas dan berkompeten di bidangnya dalam persaingan sumber daya manusia. Resa Kurnia Rahma. 2025. Mengakar Pancasila dalam diri mahasiswa: Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan kampus melalui implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Volume 3, Issue Februari, 2025 pp. 67-77. eISSN:3024-8140.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara menunjukkan sikap saling menghormati perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Untuk itu, faktor Pendidikan keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini, sementara pemahaman dilingkungan kampus dalam memperkuat pemahaman tersebut melalui kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan sehingga Pancasila merupakan pengayom bagi sesama manusia yang saling menghargai dalam toleransi beragama dimana pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat persatuan, dan keberagaman di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, perlunya dukungan dan kebijakan dalam peningkatan mutu di Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara yang berdaya saing baik di tingkat lokal maupun nasional dalam berbagai dinamika dan tantangan secara global sehingga visi, misi dan tujuan dari Perguruan Tinggi bukan sekedar nilai akademis tetapi bisa membentuk karakter yang toleran bagi cakupan masyarakat secara luas dalam bertanggungjawabkan ilmu pengetahuannya secara sikap dan moral bagi generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Qomarudin. Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) Sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1, April 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Ajeng Nafisyah Raihan Malik. dkk. Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. Vol.2, No.2 Mei 2024 e-ISSN: 2985-9204; p-ISSN:2985-9743, Hal278-291. DOI: <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.983>
- Alfioni Azahra. dkk. Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dilingkungan Masyarakat. Vol : 1 No: 3. E-ISSN : 3046-4560. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.
- A. Ramli Rasyid. dkk. Penerapan Nilai Pancasila Dalam Umat Beragama di Masyarakat Sosial. e-ISSN: 2721-9666, p-ISSN: 2828-7126, Vol. 6, No.2, 2025. website: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher>
- Baidi Bukhori. Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri. ISBN: 978-623-6455-62-3. CV. Pilar Nusantara Kota Semarang, Jawa Tengah 2022.



- Cahyani Khoriq Azhari. dkk. Peran Nilai Pancasila dalam Memupuk Persaudaraan dan Toleransi Mahasiswa Prodi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Volume. 2 No. 3. 2024.e-ISSN: 3032-2413; dan p-ISSN :3032-5293).
<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.309>.
- Luhur Wicaksono, dkk. Identifikasi Permasalahan Akademik Pada Mahasiswa FKIPdiKalimantanBarat.Vol15,No1Januari(2023).
<http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v15i1.50683>.
- M. Rizki Andrian Fitra, dkk. Analisis Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Mengenai Pembangunan Rumah Ibadah Berdasarkan Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Menurut Pandangan Mahasiswa Ilmu Komputer Angkatan 23 Di Universitas Negeri Medan. Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol: 4, No 2. 2024. e-ISSN 2798-8260.
- Muhammad Muzakki. dkk.Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jurnal PAIDA Vol. 2 No. 1 Februari 2023.
- Moch. Sya'roni Hasan. Internalisasi Nilai Toleransi Beragama di Masyarakat. ISBN: 978-623-7029-42-7. Cv. Kanaka Media 2019.
- Resa Kurnia Rahma. Mengakar Pancasila dalam diri mahasiswa: Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan kampus melalui implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Volume 3, Issue Februari, 2025 pp. 67-77. eISSN:3024-8140.